

PROSES KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN TARI BADUI AL-FATTAH CAKRALARAS

Aviv Nuzula Malik

153180111

avivnuzulaa0810@gmail.com

Abstrak

Tari Badui merupakan salah satu kesenian tradisional bernafaskan Islami yang berkembang di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ini tidak hanya memiliki nilai religius dan edukatif, tetapi juga mengandung pesan budaya yang penting untuk dilestarikan. Namun, di tengah arus globalisasi dan rendahnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, eksistensi Tari Badui menghadapi tantangan serius, khususnya dalam aspek regenerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh Sanggar Al-Fattah Cakralaras dalam melestarikan dan mengembangkan Tari Badui di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan model komunikasi Lasswell yang mencakup aspek komunikator, pesan, media, audiens, dan efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi Sanggar Al-Fattah bersifat kolaboratif, partisipatif, dan adaptif. Komunikasi internal dilakukan melalui pelatihan rutin dan koordinasi digital, sementara komunikasi eksternal diwujudkan melalui pemanfaatan media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook untuk promosi dan dokumentasi kegiatan. Proses komunikasi ini terbukti efektif dalam menyampaikan pesan budaya dan meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, Sanggar Al-Fattah berhasil mengembangkan pola komunikasi yang relevan dengan tantangan era digital guna memastikan keberlanjutan Tari Badui sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Kata kunci: Tari Badui, Proses Komunikasi, Pelestarian Budaya, Generasi Muda, Media Sosial, Model Lasswell.